

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat Reproduksi dan seksual merupakan hak seorang individu, keluarga, dan masyarakat tanpa memandang status, ras, usia, gender, agama, orientasi seksual, ekonomi dan sosial. Permasalahan dalam kesehatan reproduksi dan seksual bukan topik bahasan tunggal, tetapi merupakan topik dengan multidisiplin subjek bahasan, yaitu subjek psikologis, sosial, biologis, dan subjek bahasan lainnya (Afiyanti & Pratiwi, 2017).

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting dalam kesehatan pada pria dan wanita, tetapi lebih menitikberatkan kepada wanita. Penyakit yang terjadi pada wanita lebih banyak dihubungkan dengan kemampuan dan fungsi reproduksi serta tekanan sosial pada wanita karena masalah gender (Rosyida, 2019).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 di Indonesia salah satu keluhan yang sering dijumpai dalam klinik dan kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah keputihan/*fluor albus*. Penyebab keputihan yang dialami tergolong dalam beberapa kelompok yaitu *candida* 53%, *trichomonas* 3,1% dan yang tergolong oleh bakteri 40,1%. *Candida* merupakan kelompok yang paling umum ditemukan pada penderita keputihan (SDKI, 2019).

Dalam profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 jumlah wanita usia subur (WUS) di Sumatera Selatan 40,662 jiwa dan 35% diantaranya mengalami keputihan (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2020). Dinas Kesehatan Kota Palembang pada 2020 jumlah wanita usia subur sedikit menurun yaitu 33,306 jiwa 45% diantaranya pernah mengalami keputihan (*flour albus*). Penderita yang mengalami keputihan paling banyak disebabkan oleh wanita dengan kebiasaan personal hygiene yang buruk dan lama tidak diobati (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2020).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurani (2020), upaya untuk mengurangi keputihan dapat dengan cara terapi farmakologi (obat-obatan) maupun terapi non farmakologi salah satunya dengan menggunakan air rebusan daun sirih. Air rebusan daun sirih dapat diberikan pada wanita yang mengalami keputihan yaitu dengan membasuh organ intim. Sirih (*piper betle linn*) merupakan tumbuhan merambat, sirih yang sering digunakan untuk dijadikan obat yaitu bagian daun. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *betlephenol*, *kavikol*, *seskuiiterpen*, *hidrosikavikol*, *cavibetol*, *estragol*, *eugenol*, dan *karvakrol*, dan di antara zat tersebut yaitu *kavikol*, *euginol* dan *etanol* yang dapat digunakan untuk mengobati keputihan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2023 dan dilakukan pada wanita usia subur yang mengalami keputihan di Serakat Jaya yang sering mengalami keputihan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh air rebusan daun sirih untuk menurunkan keluhan *flour albus* pada wanita usia subur di Desa Serakat Jaya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh air rebusan daun sirih untuk menurunkan keluhan *flour albus* pada Wanita Usia Subur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh air rebusan daun sirih untuk menurunkan keluhan *flour albus* pada Wanita Usia Subur di Desa Serakat Jaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keluhan *flour albus* pada wanita usia subur sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih.

- b. Mengetahui penurunan keluhan *flour albus* pada wanita usia subur setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih.
- c. Menganalisis penurunan keluhan *flour albus* pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih di Desa Serakat jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan dapat digunakan sebagai data media atau wahana pengembangan pengetahuan terkait pengaruh air rebusan daun sirih untuk menurunkan keluhan *flour albus* pada wanita usia subur.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Kebidanan

Dapat menambah pengetahuan untuk penanganan jangka pendek dalam mengurangi keluhan *flour albus* pada wanita usia subur secara non farmakologi.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi atau bahan untuk dijadikan rujukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh air rebusan daun sirih untuk menurunkan keluhan *flour albus*.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai media informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan seputar penanganan non farmakologi pada keluhan *flour albus* dan dapat diterapkan secara benar dilingkungannya dengan minim efek samping.

E. Keaslian Penelitian

1. Mei Sari dkk (2022:194-204) melakukan penelitian yaitu hubungan penggunaan panty liner, cairan pembersih vagina dan personal hygiene dengan keputihan (*Flour Albus*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross*

sectional. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dan analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang dari bulan Januari-Juni tahun 2021 yaitu 106 ibu hamil dan sampel yaitu 51 responden yang diambil menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil analisis didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara penggunaan *panty liner* (*p value* 0,001), cairan pembersih vagina (*p value* 0,001), dan *personal hygiene* (*p value* 0,001) dengan kejadian keputihan (Sari *et al.*, 2022).

2. Sri wulan (2019:19-22) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain quasy eksperimen dengan jenis rancangan Non Equivalent Control Group yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian ini dimulai dari bulan November 2018-Desember 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMA Negeri 1 Merbau yaitu sebanyak 153 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling yaitu 46 orang responden (23 kelompok eksperimen dan 23 kelompok kontrol). Metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi pre test dan post test serta metode wawancara. Analisa data yang digunakan jika data berdistribusi normal menggunakan Uji Independent T Test, apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji U Man Whitney yang dihitung dengan menggunakan SPSS dengan Taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji untuk membandingkan keputihan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah $p = 0.000 <$

0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau bermakna antara keputihan pada kedua kelompok. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemberian daun sirih merah berpengaruh dalam mengatasi keputihan patologis pada remaja putri (Wulan, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian *pre eksperimen one group pre-test post-test* tanpa menggunakan variabel kontrol. Pada penelitian ini variabel yang diteliti juga berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah air rebusan daun sirih berpengaruh untuk menurunkan keluhan *flour albus* pada wanita usia subur. Penelitian ini dilaksanakan didesa Serakat Jaya, Buay Pemaca, Ogan Komering Ulu Selatan.